

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PESANAN MELALUI METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR UNTUK MEMBENTUK HARGA JUAL PRODUK KARTU UNDANGAN PADAPER CETAKAN CV MAJU BERSAMA

ANGGUN SAPUTRA, SRI MIFTI SUSILOWATI, SE, MM

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2004

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : penentuan harga

Abstraksi :

Perusahaan percetakan merupakan perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, dalam memproses produknya disesuaikan dengan spesifikasi pemesan. Harga pokok produksi ditentukan pada saat produk selesai diproses, dan adakalanya harga jual produk yang dipesan sudah terbentuk di pasar. Sehingga, jika harga jual produk yang ditentukan perusahaan lebih tinggi dari harga jual di pasar maka pemesan dapat membatalkan pesanan. Sedangkan jika harga yang dibebankan ke pemesan lebih rendah dari harga pasar maka perusahaan akan menderita rugi. Oleh karena itu perusahaan perlu menentukan taksiran biaya produksi yang dikeluarkan dalam menentukan harga pokok pesanan tersebut. Dalam penulisan ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada bagaimana penentuan harga pokok pesanan produk kartu undangan tipe gunung yang diproduksi oleh CV Maju Bersama berdasarkan metode full costing dan penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing. Data yang digunakan adalah data periode Maret 2004. Dari hasil perhitungan diperoleh harga pokok produksi 1.000 lembar kartu undangan pesanan nomer 001.03.04 KUD menurut perusahaan adalah Rp.2.920.000, sedangkan harga jual 1.000 lembar kartu undangan undangan tersebut adalah Rp.3.839.508 atau harga jual per unitnya adalah Rp.3.840 (sudah dibulatkan). Harga pokok produksi 1.000 lembar kartu undangan pesanan nomer 001.03.04 KUD menurut teori akuntansi biaya dengan pendekatan Full Costing adalah Rp.2.800.000, sedangkan harga jual 1.000 lembar kartu undangan undangan tersebut adalah Rp.3.695.720 atau harga jual per unitnya adalah Rp.3.700 (sudah dibulatkan). Perhitungan harga pokok produksi pesanan menurut perusahaan hasilnya lebih tinggi (selisihnya Rp.120.000). Yang disebabkan karena pihak perusahaan memasukkan biaya bahan penolong ke dalam biaya bahan baku.